

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sektor *property* dan *real estate* merupakan salah satu sektor penting dalam suatu negara. Hal ini dapat menjadi indikator untuk menganalisis tingkat perekonomian suatu negara. Fenomena perkembangan perusahaan *property* dan *real estate* saat ini dapat dilihat dengan banyaknya pembangunan rumah, apartemen, kantor, hotel, tempat perbelanjaan, tempat hiburan dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pembangunan maka semakin banyak juga perusahaan yang bergerak di bidang sektor *property* dan *real estate* yang menunjukkan semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia. Bisnis *property* dan *real estate* sangat sering mengalami kenaikan harga. Kenaikan harga properti disebabkan karena harga tanah yang cenderung naik, *supply* tanah bersifat tetap sedangkan *demand* nya akan selalu bertambah besar seiring dengan penambahan jumlah penduduk kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan, taman hiburan dan lain-lain (Suyatno, 2019).

Pada saat ini, semua sektor usaha sudah mulai berkembang dengan pesat terutama pada sektor ekonomi dan bisnis. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,17 persen. Perusahaan-perusahaan harus terus berinovasi dan bersaing untuk meningkatkan kinerjanya sehingga usahanya dapat terus bertahan dan menjalankan kegiatan usahanya. Supaya dapat terus bertahan, perusahaan-perusahaan harus mengubah strategi bisnis yang

awalnya berdasarkan *labor based business* (tenaga kerja) menjadi *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), dengan karakteristik utamanya adalah ilmu pengetahuan, sehingga perusahaan diharapkan dapat menciptakan keunggulan produk dan mengembangkan penemuan baru sehingga dapat bersaing dipasaran (Fariana, 2014).

Organisasi harus berupaya untuk dapat tetap *survive* dan unggul. Untuk itu, diperlukan berbagai strategi organisasi dalam menghadapi tantangan yang dihadapi (Santoso dan Astuti, 2005). Munculnya fenomena perdagangan bebas yang menciptakan struktur ekonomi global membuat arus lalu lintas barang, jasa, modal dan tenaga kerja dapat berpindah dari satu negara ke negara lain tanpa ada halangan apapun. Hal itu menyebabkan terjadinya pergeseran paradigma dari paradigma *physical capital* menjadi paradigma yang memfokuskan pada *intellectual capital* (Suhendah, 2012). Hal tersebut membuat *intellectual capital* (modal intelektual) menjadi salah satu sumber kekayaan yang penting bagi perusahaan karena di dalamnya terdapat elemen penting, yaitu ilmu pengetahuan (Barokah dkk, 2018).

Fenomena *intellectual capital* di Indonesia berkembang setelah munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (Revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Berdasarkan PSAK No. 19 dinyatakan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva *nonmoneter* yang dapat diidentifikasi tidak mempunyai wujud fisik serta digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa disewakan kepada pihak lainnya ataupun untuk tujuan administratif.

Intellectual capital yang terdapat di dalam perusahaan harus dapat dikelola dengan baik oleh pihak perusahaan sehingga bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Seperti temuan dari Yudhanti dan Shanti (2011) mengemukakan bahwa *Intellectual capital* pada perusahaan jenis industri jasa menunjukkan ada pengaruh dalam kinerja keuangan perusahaan. Hal ini didukung juga dengan temuan Suhendah (2012) yang menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan temuan Andriana (2014) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pemanfaatan sumber daya yang baik pada perusahaan akan menimbulkan dampak yang baik juga bagi perusahaan. Hal ini yang membuat banyak penelitian yang membahas mengenai *intellectual capital*. Pulic (2004) menjelaskan *intellectual capital* merupakan suatu kesatuan dari berbagai komponen, diantaranya ada *human capital*, *structural capital* dan *capital employed*.

Suhendah (2012) mendefinisikan *human capital* merupakan sumber inovasi dan perbaikan (*improvement*) dari suatu organisasi, namun menjadi suatu unsur yang sulit untuk diukur. Yang artinya apabila kita mengelola kemampuan karyawan dari suatu perusahaan dengan baik maka karyawan tersebut akan memberikan manfaat yang baik pula bagi perusahaan. Karena karyawan yang memiliki keahlian dan keterampilan dapat meningkatkan dan menjamin keberlangsungan perjalanan perusahaan tersebut (Andriana, 2014). Sehingga jika suatu perusahaan dapat memanfaatkan *human capital* dengan baik, maka kinerja

keuangan perusahaan juga akan lebih meningkat. Seperti temuan dari Fariana (2014) yang menyatakan bahwa *human capital* berpengaruh positif pada *Return of Equity* (ROE) / kinerja laporan keuangan perusahaan. Hal ini didukung juga dengan temuan Suhendah (2012) yang menyatakan bahwa *human capital* berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Berbeda dengan temuan Andriana (2014) yang menyatakan bahwa secara parsial *human capital* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Fariana (2014) menjelaskan bahwa *structural capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses kegiatan perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Yang artinya jika seorang karyawan memiliki tingkat intelektualitas tinggi, tetapi jika perusahaan memiliki sistem buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak bisa dimanfaatkan secara maksimal. Sehingga jika perusahaan dapat memanfaatkan *structural capital* dengan baik, maka *intellectual capital* perusahaan akan mencapai kinerja yang maksimal sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Seperti temuan dari Suhendah (2012) yang menyatakan *structural capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan produktivitas. Begitu juga dengan temuan Harianja dan Fauzie (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa *strucktural capital value added* berpengaruh positif terhadap ROA. Berbeda dengan temuan Wijaya (2017) yang menyatakan *structural capital value added* tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Fariana (2014) mendefinisikan *capital employed* adalah seluruh sumberdaya berhubungan dengan pihak-pihak yang berada pada eksternal perusahaan biasanya dalam bentuk ekuitas para stakeholders. Dengan pengelolaan dan pemanfaatan *capital asset* yang baik, maka perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan nilai pasar (Nurhasanah dkk, 2017). Dengan meningkatnya hal-hal tersebut, perusahaan dapat terus berkembang dengan lebih baik lagi, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam praktiknya pemilik perusahaan dibantu oleh pengelola perusahaan yaitu manajer. Dengan kewenangan mengelola dana pemilik dan pengambil keputusan perusahaan lainnya memungkinkan munculnya konflik kepentingan antara stakeholder sebagai pemilik dan manajer sebagai pengendali perusahaan (Santoso, 2015). Barokah dkk, (2018) menyatakan bahwa *capital employed* berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini didukung juga dengan temuan Yilmaz dan Acar (2018) menyatakan bahwa *capital employed* berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan di lihat dari nilai ROA. Berbeda dengan temuan Andriana (2014) yang menyatakan bahwa *capital employed* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Gantino (2016) menjelaskan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan wujud pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan kepada masyarakat. Konsep CSR tidak hanya berkembang dalam ekonomi konvensional, tetapi juga berkembang dalam ekonomi Islam (Santoso dan Efriana, 2018). Dalam pelaksanaan kegiatannya, perusahaan harus bertanggung jawab atas semua hal yang terjadi atas kegiatan yang dilakukan perusahaan tersebut.

Perusahaan yang baik seharusnya tidak hanya meningkatkan *profit* saja tetapi juga harus memperhatikan lingkungan sekitarnya (Sakti, 2017). Karena lingkungan yang baik akan mendukung kegiatan perusahaan menjadi lebih baik. Konsep CSR memberikan keterangan tentang berbagai aspek perusahaan mulai dari aspek sosial, lingkungan dan keuangan sekaligus yang tidak dapat dijelaskan secara tersirat oleh suatu laporan keuangan perusahaan saja (Suciwati dkk, 2016). Sehingga dengan terlaksananya *corporate social responsibility* yang baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Temuan dari Gantino (2016) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan di lihat dari ROA. Hal ini didukung juga dengan temuan Suciwati dkk (2016) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan di lihat dari ROA. Berbeda dengan temuan Sakti (2017) menyatakan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif pada kinerja keuangan perusahaan di lihat dari ROA.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Fariana (2014). Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Fariana (2014), yaitu menambah variable *corporate social responsibility* dan pada sampel penelitian yaitu perusahaan jasa keuangan yang *go public* di Indonesia. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan tahun penelitian 2015-2018.

Dari hasil uraian diatas, maka dapat diambil judul penelitian yaitu “Pengaruh *Human Capital*, *Structural Capital*, *Capital Employed* dan *Corporate*

Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia 2015-2018)”

B. Perumusan Masalah

Dari pembahasan diatas, penulis akan menguraikan beberapa permasalahan dalam tulisan ini. Diantaranya :

1. Apakah *Human Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah *Structural Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah *Capital Employed* berpengaruh terhadap positif kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kinerja laporan keuangan perusahaan yang di ukur dengan *Return On Assets* (ROA) dan variabel independennya yaitu *Human Capital*, *Struktural Capital*, *Capital Employed* dan *Corporate Social Responsibility*. Penggunaan data laporan keuangan perusahaan Manufaktur yg terdaftar di Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2018.

D. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, tujuan di lakukannya penelitian ini adalah

- a. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa *Human Capital* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- b. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa *Structural Capital* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- c. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa *Capital Employed* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- d. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa *Corporate Social Responsibility* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai proses pembelajaran, pengetahuan dan meningkatkan wawasan penulis tentang pengaruh *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Diharapkan dapat menjadi sebuah acuan bagi penelitian selanjutnya tentang pengaruh *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan perusahaan dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga perusahaan dapat menciptakan

kinerja yang lebih baik. Diharapkan investor dapat memiliki pertimbangan lain untuk melakukan keputusan investasi. Sehingga investor bisa lebih tepat dalam melakukan investasi.

